

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SANG HYANG SERI (PERSERO) KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Abdul Azis¹, Erik Azhar²

Email : abdulazis@gmail.com ¹, erikazhar11@gmail.com ²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangannya perlu adanya penilaian kinerja yang menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan yang di ukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode 2014-2018. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ada 5 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian rasio keuangan yang digunakan dengan 12 ukuran kinerja keuangan, semua ukuran kinerja mencapai standar yang telah ditetapkan dengan tingkat persentase kinerja sebesar 50% atau cukup baik pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari total 12 ukuran kinerja keuangan yang digunakan terdapat 6 ukuran yang mencapai/memenuhi standar atau target yang telah ditetapkan sedangkan 6 tidak memenuhi standar/target.

Kata Kunci : Ratio Keuangan, Kinerja keuangan

Abstract

Financial statement analysis has a purpose to find out how far the business development from year to year and the effectiveness of company management. To find out the financial condition, it is necessary to have a performance assessment using financial ratios. The analyzed financial statements can be used as auxiliary funds for company managerial decision making. This study aims to determine the level of financial performance measured using financial ratios at PT. Sang Hyang Seri (Persero) Sidenreng Rappang Regency during the 2014-2018 period. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used by the researcher is 5 financial ratios, namely profitability ratios, profitability ratios, solvency ratios, liquidity ratios and activity ratios. The results of the study of financial ratios used with 12 financial performance measures, all performance measures reached a predetermined standard with a performance percentage level of 50% or quite good at PT. Sang Hyang Seri (Persero) Sidenreng Rappang Regency. Of the total 12 financial performance measures used, there are 6 measures that achieve/meet the standards or targets that have been set, while 6 do not meet the standards/targets.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 9 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara ,maksud dan tujuan Persero adalah menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 tahun 2006 tentang Pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah



Bab 1 pasal 1 ayat (2) dan (3) yaitu ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam PSAK No. 1 revisi 2019 mengenai tentang Penyajian Laporan Keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berfungsi tidak hanya sebagai agen pembangunan tetapi juga mengemban kebijakan dan program pemerintah (Diby, 2004:4), sementara disisi lain mereka juga dituntut untuk menjadi unit usaha yang sehat. Pada dasarnya BUMN memiliki tiga misi utama yaitu berperan sebagai stabilisator ekonomi, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional, serta sebagai suatu unit usaha yang harus tetap mampu mendapatkan laba. BUMN juga harus dapat memperluas kesempatan kerja dan berusaha memanfaatkan sumber dana dan sumber daya secara optimal.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2007), Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas untuk memecahkan masalah, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan Wawancara / *Interview* yaitu mengadakan serangkaian wawancara dengan pimpinan dan karyawan yang ada relevansinya dengan objek penelitian. Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Rangkuman Hasil Kinerja Keuangan PT. Sang Hyang Seri (Persero)
Kabupaten Sidenreng Rappang

Kategori	Ukuran Rasio	Pencapaian
Rasio Profitabilitas	<i>Net profit margin</i>	52%
Rasio Rentabilitas	<i>Net profit margin</i>	56%
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to total asset</i>	40%
	<i>Debt to equity ratio</i>	28%
Rasio Likuiditas	<i>Current ratio</i>	0,68 kali
	<i>Quick ratio</i>	0,60 kali
Rasio Aktivitas	<i>Inventory turn over</i>	4,8 kali
	<i>Fixed asset over</i>	6,9 kali
	<i>Total asset turn over</i>	2,3 kali
	<i>Average collection period</i>	4,7 kali
	<i>Receivable turn over</i>	3,4 kali
	<i>Working capital turn over</i>	2 kali
Kategori		Cukup Baik

Sumber : Data diolah (2019)

1. Rasio Profitabilitas

Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 16%, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan kurang baik. Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 26%, meningkat 10% dari tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dapat dikatakan sangat baik. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 79%, meningkat 53% dari tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dapat dikatakan sangat baik. Tahun 2017 sebesar 79%, persentase yang dihasilkan sama dengan tahun 2016. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 17%, menurun 62% dari tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Laba dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan diatas rata-rata perusahaan yaitu 20% sesuai dengan standar industri, dan dapat dikatakan kurang baik apabila laba yang dihasilkan dibawah rata-rata perusahaan yaitu 20%. Peningkatan margin laba disebabkan oleh penjualan benih padi, sedangkan penurunan margin laba disebabkan oleh penjualan benih padi mengalami penurunan. Pada profit margin mengalami perubahan setiap tahunnya. Semakin tinggi margin laba menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan.

Dari hasil perhitungan diatas rata-rata rasio profitabilitas sebesar 52% yang hal ini berarti sangat baik karena perusahaan sudah sangat baik dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

2. Rasio Rentabilitas

Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 34%, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan kurang baik. Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 94%, meningkat 60% dari tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dapat dikatakan sangat baik. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 98%, meningkat 4% dari tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dapat dikatakan sangat baik.

Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 34%, menurun 64% dari tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 17%, menurun 20% dari tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Laba dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan diatas rata-rata perusahaan yaitu 20%, dan dapat dikatakan kurang baik apabila laba yang dihasilkan dibawah rata-rata perusahaan yaitu 20% sesuai dengan standar kinerja keuangan. Peningkatan margin laba disebabkan oleh penjualan dari benih padi, sedangkan penurunan margin laba disebabkan oleh penjualan dari benih padi mengalami penurunan. Semakin tinggi margin laba menunjukkan semakin baik kinerja keuangan.

Rasio rentabilitas sebesar 56% menunjukkan kinerja sangat baik karena perusahaan dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, dimana besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Asset*

Hasil perhitungan *Total Debt to Total Asset* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 60%, hal ini menunjukkan bahwa total utang dari aktiva yang dihasilkan sangat baik. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 22%, menurun 38% dari tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa total utang dari aktiva yang dihasilkan dapat dikatakan kurang baik. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 29%, meningkat 7% dari tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa total utang dari aktiva yang dihasilkan dapat dikatakan sangat baik. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 16%, menurun 13% dari tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa total utang dari aktiva yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan 22%, meningkat 6% dari tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa total utang dari aktiva yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan sangat baik.

Debt to total asset dikatakan baik jika di atas standar industry sebesar 35% dan dikatakan kurang baik jika dibawah 35% dan tingkat persentase *debt to total asset* sebesar 40% yang berarti baik. Yang hal ini disebabkan karena pada aktiva cadangan piutang mengalami peningkatan dan utang lancar juga mengalami peningkatan melebihi jumlah aktiva yang ada pada perusahaan.

b. Total Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan *Total Debt to Total Asset* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 29% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dibiayai dengan modal dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 18% dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dibiayai dengan modal dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 42% dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dibiayai dengan modal dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 31% dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dibiayai dengan modal dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 22% dari aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dibiayai dengan modal dari pemegang saham.

Debt to equity ratio dikatakan baik jika di atas standar industry sebesar 90% dan dikatakan kurang baik jika dibawah 90% dan tingkat persentase *debt to equity ratio* sebesar 28% yang berarti perusahaan belum mampu membiayai utang Dan jumlah rata-rata yang dihasilkan sebesar 28%. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri, kondisi perusahaan untuk tahun 2014-2018 dinilai kurang baik. Yang hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar sangat meningkat sedangkan modal pada perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah utang yang artinya perusahaan dibiayai dengan utang melebihi rata-rata.

4. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Hasil perhitungan *Current Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 1,5 kali artinya dari aktiva perusahaan di danai utang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 0,31 kali dari aktiva perusahaan di danai utang dengan kategori tidak baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,69 dari aktiva perusahaan didanai utang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,61 kali dari aktiva perusahaan didanai utang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,31 kali dari aktiva perusahaan di danai utang dengan kategori tidak baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan diatas *current ratio* dikatakan baik jika sebesar 2 kali dan dikatakan tidak baik dibawah 2 kali dan jumlah rata-rata *current ratio* sebesar 0,68 kali yang berarti tidak baik dimana perusahaan belum mampu mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka pendek. Hal yang ini disebabkan karena dari tahun ketahun jumlah utang lancar semakin meningkat sedangkan jumlah aktiva lancar melebihi angka utang lancar yang artinya perusahaan dibiayai dengan utang yang berbeda – beda.

b. Quick ratio

Hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 1,4 kali artinya kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar pada tahun 2015 sebanyak 0,26 kali artinya kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, pada tahun 2016 sebanyak 0,57 kali kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, pada tahun 2017 sebanyak 0,53 kali kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,25 kali kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar.

Dari hasil perhitungan quick ratio dikatakan baik jika di atas standar industry sebesar 1,5 kali dan dikatakan tidak baik jika dibawah 1,5 kali. Kemudian tingkat quick ratio sebesar 0,60 kali yang berarti belum mampu membayar utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan. Yang hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang terlalu tinggi sehingga persediaan harus dijual agar menutupi utang perusahaan yang artinya perusahaan dibiayai dengan utang diatas rata - rata.

5. Rasio Aktivitas

a. *Inventory turn over*

Hasil perhitungan *Inventory turn over* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 1,5 kali artinya dari penjualan dan persediaan perusahaan dengan kategori sangat baik, pada tahun 2015 sebanyak 1,4 kali penjualan dan persediaan perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,83 kali dari penjualan dan persediaan perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,98 kali dari penjualan dan persediaan perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,17 kali dari penjualan dan persediaan perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *inventory turn over* yang sesuai dengan standar industry sebesar 20 kali dikatakan baik dan jika di bawah 20 kali dikatakan tidak baik. Dan jumlah tingkat rasionya sebesar 4,8 kali yang berarti perusahaan belum mampu memutar persediaan yang ada. Hal ini disebabkan karena penjualan benih padi yang meningkat setiap tahunnya yang artinya perusahaan dibiayai dengan utang diatas rata - rata.

a. *Fixed Asset Over*

Hasil perhitungan *Fixed Asset Over* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 2,5 kali artinya dari penjualan dan aktiva bersih perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 2,6 kali penjualan dan aktiva bersih perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,59 kali dari penjualan dan aktiva bersih perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,58 kali dari penjualan dan aktiva bersih perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,66 kali dari penjualan dan aktiva bersih perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *fixed asset turn over* yang sesuai dengan standar industry sebesar 5 kali yang berarti baik dan jika dibawah 5 kali dikatakan tidak baik. Dan jumlah rasionya sebesar 6,9 kali yang berarti baik dimana perusahaan telah mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. *Total Asset Turn Over*

Hasil perhitungan *Total Asser Turn Over* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 0,27 kali artinya dari penjualan dan total aktiva perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 0,77 kali penjualan dan total aktiva perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,59 kali dari penjualan dan total aktiva perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,39 kali dari penjualan dan total aktiva perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,35 kali dari penjualan dan total aktiva perusahaan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *total asset turn over* yang sesuai dengan standar industry sebesar 2 kali dikatakan baik dan jika dibawah 2 kali dikatakan tidak baik. Dan jumlah rasio *total asset turn over* sebesar 2,3 kali yang berarti baik dimana sudah mampu mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

c. *Average Colletion Period*

Hasil perhitungan *average collection period* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 2,6 kali artinya dari piutang dan hasil penjualan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun

2015 sebanyak 0,69 kali piutang dan hasil penjualan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,17 kali dari piutang dan hasil penjualan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,74 kali dari piutang dan hasil penjualan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,56 kali dari piutang dan hasil penjualan dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *average collection period* yang sesuai dengan standar industri sebesar 2 kali dikatakan baik dibawah 2 kali dikatakan tidak baik. Dan jumlah rasionya sebesar 4,7 kali yang berarti baik.

d. *Receivable Turn Over*

Hasil perhitungan *Receivable Turn Over* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 0,63 kali artinya dari hasil penjualan dan piutang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 0,84 kali dari hasil penjualan dan piutang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,84 kali dari hasil penjualan dan piutang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,53 kali dari hasil penjualan dan piutang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,63 kali dari hasil penjualan dan piutang dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *receivable turn over* yang sesuai standar industry sebesar 15 kali dikatakan baik dibawah 15 kali dikatakan tidak baik. dan jumlah rasionya sebesar 3,4 kali yang berarti tidak baik karena dibawah standar industri yang dimana perusahaan belum mampu mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode dan berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

e. *Working Capital Turn Over*

Hasil perhitungan *Workin Capital Turn Over* pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014 menunjukkan hasil 0,13 kali artinya dari hasil penjualan dan aktiva lancar serta utang lancar dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2015 sebanyak 0,49 kali dari hasil penjualan dan aktiva lancar serta utang lancar dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2016 sebanyak 0,62 kali dari hasil penjualan dan aktiva lancar serta utang lancar dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, pada tahun 2017 sebanyak 0,36 kali dari hasil penjualan dan aktiva lancar serta utang lancar dengan kategori sangat baik dari pemegang saham, dan pada tahun 2018 sebanyak 0,30 kali dari hasil penjualan dan aktiva lancar serta utang lancar dengan kategori sangat baik dari pemegang saham. Dari hasil perhitungan *working capital turn over* yang sesuai dengan standar industry sebesar 6 kali dikatakan baik dibawah dari 6 kali dikatakan tidak baik. dan jumlah rasio *working capital turn over* sebesar 2 kali yang berarti tidak baik dimana perusahaan belum mampu mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama satu periode.

Dari pembahasan di atas maka total persentase kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Persentase Kinerja Keuangan} &= \frac{\text{Jumlah Standar Yang Dicapai}}{\text{Jumlah Ukuran Yang Digunakan}} \times 100\% \\ \text{Tingkat Persentase Kinerja Keuangan} &= \frac{6}{12} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Dari lima rasio keuangan yang digunakan dengan 12 ukuran kinerja keuangan, semua ukuran kinerja keuangan mencapai standar yang telah ditetapkan dengan tingkat persentase kinerja keuangan sebesar 50% atau cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio Profitabilitas sebesar 53% yang hal ini berarti sangat baik karena perusahaan sudah sangat baik dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio Rentabilitas sebesar 56% yang hal ini berarti sangat baik karena perusahaan sangat baik dalam mengukur seberapa

besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, dimana besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelolah perusahaan. Rasio Solvabilitas sebesar 15% sudah baik karena tidak melebihi standar industri yang hal ini disebabkan jika semakin tinggi hasil persentase maka cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Rasio Likuiditas sebesar 1 kali yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio Aktivitas sebesar 1,4 kali yang berarti perusahaan belum mampu menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Dari lima rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan 12 ukuran kinerja keuangan, semua ukuran kinerja mencapai standar yang telah ditetapkan dengan tingkat persentase kinerja sebesar 50% atau cukup baik. Dari total 12 ukuran kinerja keuangan yang digunakan terdapat 6 ukuran yang mencapai/memenuhi standar atau target yang telah ditetapkan sedangkan 6 tidak memenuhi standar/target.

Saran

Dalam mencapai tujuan perusahaan, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. Berdasarkan data dan hasil penelitian penulis sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang lebih mempertahankan penjualan produk seperti penjualan benih padi.
2. Sebaiknya pihak PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang lebih mampu dalam membayar utang jangka pendek.
3. Diharapkan pada PT.Sang Hyang Seri (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang agar kiranya lebih meningkatkan laba atau keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta : Penerbit Rajawali
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *“Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 2 Januari 2017”*. Jakarta : Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta Utara.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Klaten : Literata Lintas Media.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung